

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pemilu presiden 2019 menjadi pertarungan antara dua tokoh politik yang paling fenomenal di Indonesia yakni Jokowi dan Prabowo. Dalam pemberitaan mengenai pemilu 2019, baik dari segi persiapan maupun strategi kampanye yang dilakukan oleh masing-masing calon tidak luput dari pandangan beberapa elemen masyarakat tidak terkecuali media massa. Bahkan pengaruh dari masa kampanye masih terdapat hingga pasca pemilu. Salah satunya dilansir dari laman [tirto.id](https://tirto.id)<sup>1</sup> pada pernyataan oleh Adi Prayitno, "Banyak orang Indonesia masih irasional dan cenderung emosional ketika berhadapan dengan pandangan politik yang berbeda," yang lantas membuat mereka berpikir politik adalah "jalan menuju surga atau pertarungan antara yang baik dan yang jahatl.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam pemilu 2019 kali ini adalah dari sisi media massa. Media massa di Indonesia berlomba membuat opini publik dan mempromosikan keunggulan pendukung, serta memperlihatkan kelemahan lawan pendukung. Hal tersebut tidak terkecuali pada media cetak dan *online*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mc Quail (1987:3), masyarakat merupakan wadah bagi perkembangan massa dengan fungsi media massa yang dapat

---

<sup>1</sup>(<https://tirto.id/pemilu-2019-polarisasi-medsos-atau-ideologis-dkUq>)

memberikan pengaruh kepada masyarakat mengenai informasi tentang peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya. Oleh karena itu, pada masa kampanye sampai dengan pemilu 2019, media massa memiliki agenda utama untuk mempengaruhi calon pemilih.

Saat menjelang hari pemilihan, media massa memberikan pengaruh kepada ruang publik dan mencoba menjaring massa untuk memberikan dukungan kepada capres agar dapat meraup keuntungan. Tentunya dalam hal ini, seorang wartawan tidak menyampaikan informasi secara mentah-mentah sebagai sebuah berita untuk membentuk opini publik. Akan tetapi, wartawan dapat menyusun berita dengan memilih beberapa fakta, melakukan riset dan perbandingan, memperlihatkan kelebihan dari capres pendukung, dan memaparkan lawan capres pendukung. Sehingga dapat terbentuk konstruksi realitas dari peristiwa-peristiwa yang membentuk opini publik.

Pemilu presiden 2019 merupakan ajang pertarungan politik yang dapat mencetak sejarah baru di Indonesia. Hal ini dikarenakan pemilu presiden pada tahun 2019 diselenggarakan bersamaan dengan pemilu legislatif DPR, DPRD, dan DPD yang hal tersebut merupakan pertama kali diadakan oleh KPU. Selain itu, pada pemilu 2019 juga merupakan ajang perebutan bagi dua tokoh fenomenal di Indonesia. Sama seperti pada tahun 2014, pemilu kali ini juga diikuti oleh dua tokoh yang sama yaitu Jokowi dan Prabowo. Namun rivalitas antara dua tokoh ini memiliki perbedaan ciri khas yang ditampilkan dari pemilu tahun 2014. Seperti

wakil yang berbeda, cara kampanye yang berbeda, strategi pemasaran yang berbeda, dan yang lainnya (<https://pilpres.tempo.co/read/1201542/beda-dana-kampanye-jokowi-dengan-prabowo-di-pemilu-2014-dan-2019/full&view=ok>).

Hal ini menarik perhatian dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat awam sampai intelektual.

Salah satu media massa asing yang banyak memberitakan mengenai pemilu, mulai dari awal sampai pasca pemilu adalah The Daily Jakarta Shimbun. Media massa tersebut dibentuk dengan tujuan mengabarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia kepada warga negara atau pebisnis Jepang (<http://www.thejakartapost.com/mevos/2019/11/30/jakarta-shimbun039-a-bridge-indonesia-.html>). Surat kabar tersebut dapat membangun opini publik kepada warga negara Jepang mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia.

Hal yang menarik bagi penulis dalam penelitian ini adalah, saat masa kampanye sampai dengan hari pemilu, media massa di Indonesia terbagi menjadi dua kubu besar dan berlomba-lomba membuat opini publik. Pada saat itu, bagaimana posisi dari media massa asing berbahasa Jepang dalam menyikapi pemilu 2019 dengan menggunakan bentuk pemaparan unsur inklusi dan eksklusi oleh teori Theo van Leeuwen. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dengan menggunakan teks berita sebagai data primer yang digunakan oleh penulis. Akan tetapi untuk batasan data primer penulis hanya membatasi artikel pada halaman

jejaring The Daily Jakarta Shimbun yang terbit pada bulan Maret sampai April 2019. Hal ini dikarenakan banyaknya artikel yang dimuat pada bulan tersebut. Kemudian pada bulan Maret dan April merupakan momen yang paling tepat untuk mengambil artikel yang berisi tentang kampanye calon presiden 2019 antara Jokowi dan Prabowo karena pengaruh dari strategi kampanye memberikan peran yang cukup besar untuk membentuk opini masyarakat.

Objek yang akan diteliti adalah artikel pada halaman jejaring The Daily Jakarta Shimbun selama masa kampanye pada bulan Maret sampai April 2019, dimana artikel tersebut dapat diakses melalui halaman jejaring *www.jakartashimbun.com*. Selanjutnya, penulis akan meneliti teks artikel tersebut melalui pendekatan analisis wacana media. Terutama pada penggunaan pendekatan model analisis Theo van Leeuwen, dimana hanya menganalisis bentuk tuturan inklusi dan eksklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana posisi media massa asing berbahasa Jepang dalam menyikapi pemilu 2019, serta bagaimana cara pendekatan jurnalis dalam membuat opini publik kepada warga negara Jepang dengan metode analisis pemaparan inklusi dan eksklusif serta beberapa unsur kalimat dan bentuk pasif bahasa Jepang untuk membantu dalam mengklasifikasi dan mendeskripsikan teks. Tetapi karena dalam penelitian penulis memiliki kendala sumber daya seperti akses jangkauan untuk wawancara bersama wartawan dan yang lainnya, sehingga penulis hanya membatasi analisis hanya pada jangkauan dimensi teks saja. Sementara untuk dimensi konteks dan kognisi sosial hanya dijelaskan secara

singkat melalui pemahaman penulis melalui teori pemaknaan bagi aktor dan posisi aktor dalam buku Badara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin merumuskan jawaban dari masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tuturan yang termasuk ke dalam unsur inklusi dan eksklusif dalam bentuk teks/wacana?
2. Bagaimana posisi media dalam pemberitaan mengenai pemilu 2019 berdasarkan posisi dan pemaknaan aktor dalam berita?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat bentuk tuturan inklusi dan eksklusif yang dilakukan oleh wartawan dalam teks.
2. Untuk melihat posisi media dalam teks yang mampu memberikan pengaruh kepada pembaca.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua macam manfaat yang dapat dipaparkan oleh penulis dari penelitian ini, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah bertujuan untuk memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan yang khususnya pada bidang kajian

analisis wacana media kritis yang berfokus pada kajian linguistik bahasa. Dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori analisis wacana kritis Theo van Leeuwen dan media massa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang memiliki ketertarikan tentang jurnalistik khususnya yang membahas dalam bidang kebahasaan atau linguistik bahasa, dimana penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan bagaimana penggambaran dan cara analisis unsur inklusi dan eksklusi dalam sebuah wacana/teks, baik dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Penulis hanya berfokus pada objek teks yang terdapat dalam artikel halaman jejaring Jakarta Shimbun dan hanya menganalisis aspek inklusi dan eksklusi dalam teori pendekatan Theo van Leeuwen. Objek yang akan diteliti adalah unsur inklusi dan eksklusi dari artikel Jakarta Shimbun, untuk konteks dan kognisi sosial dari teori media massa hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis wacana dalam berita itu terbentuk.

#### **1.6 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan pengetahuan yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan yang akan dijadikan sebagai referensi untuk sebuah

penelitian, dan berdasarkan pencarian yang berkaitan dengan penelitian ini sudah ada yang meneliti sebelumnya. Namun, untuk penelitian mengenai topik yang digunakan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Skripsi karya Kusuma (2015) yang berjudul *-Konstruksi Sosok Jokowi oleh Media Online The Jakarta Shimbun (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk)* yang menganalisis bagaimana sosok Jokowi dikonstruksikan oleh media online The Jakarta Shimbun dengan menggunakan artikel *-Jokowi Monogatari (ジョコウイ物語)* yang dipublikasikan pada tanggal 14 Juli hingga 1 September 2014. Dalam penelitian tersebut, penulis skripsi menggunakan metode teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk yang lebih berfokus pada dimensi teks yang meliputi struktur makro, struktur mikro, dan superstruktur. Hasil yang didapatkan oleh penulis adalah sosok Jokowi dan orang-orang yang memiliki relasi dengannya ditampilkan dengan citra positif oleh The Jakarta Shimbun.

Pada skripsi karya Kusuma ditemukan perbedaan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah teori yang digunakan oleh Kusuma adalah teori van Dijk, dimana penelitian wacana tidak hanya sekedar pada teks tetapi proses dan praktik sosial yang merujuk pada penampilan dan citra yang ditampilkan pada tokoh utama dalam suatu teks berita. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan analisis inklusi dan eksklusi teori van Leeuwen sebagai landasan teori yang dimana akan diteliti marginalisasi dari sebuah redaksi berita dalam teks berita dan posisi dari media tersebut dalam pemberitaan. Selain itu, perbedaan data primer

yang digunakan oleh Kusuma pada skripsi tersebut menggunakan media *online* The Jakarta Shimbun pada bulan September 2014, sedangkan pada penelitian ini menggunakan artikel media *online* The Jakarta Shimbun pada bulan Maret sampai April tahun 2019.

Selanjutnya pada karya ilmiah dari Anggraeni (2014) yang berjudul -Analisis *Framing* Dalam Artikel Berita Mengenai Citra Kepemimpinan Prabowo Subianto Pada Republika Online Selama November 2014| dimana menganalisis sosok citra Prabowo dalam artikel berita Republika Online dengan menggunakan analisis *framing* dari Entman. Pada makalah tersebut ditemukan hasil bahwa sosok Prabowo dalam artikel berita Republika digambarkan dengan citra pemimpin yang lembut dan hangat, namun dapat membedakan situasi serius dan tegas. Citra tersebut berlawanan dengan asumsi masyarakat mengenai sosok Prabowo yang selama ini dikenal tegas dan kaku.

Terdapat beberapa perbedaan mengenai penelitian tersebut, salah satunya adalah penggunaan landasan teori dan tujuan penelitian. Pada karya Anggraeni menggunakan teori *framing* dari Entman yang bertujuan untuk memaparkan citra Prabowo dalam salah satu koran *online* Republika, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori analisis wacana dari van Leeuwen yang bertujuan untuk memaparkan bentuk inklusi dan eksklusi dari koran *online* The Daily Jakarta Shimbun untuk posisi media dalam menyikapi pemilu 2019.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadiqun (2013) dalam skripsinya yang berjudul *-Representation Of Social Actors On The News Of Syirian Crisis Issued By www.nytimes.com* menganalisis apakah wartawan membawakan berita secaraimbang atau terdapat konstruksi realita yang dimuat oleh redaksi media dikarenakan legitimasi dari otoritas regulasi. Penelitian tersebut menggunakan teori dari Theo van Leeuwen pada rekontekstualisasi dengan menggunakan CDA (*Critical Discourse Analysis*), serta teori strategi eksklusi dan inklusi.

Terdapat perbedaan mengenai penelitian Hadiqun (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan, salah satunya adalah penelitian Hadiqun (2013) lebih berfokus pada kognisi sosial wartawan pada teks dan mengaitkannya dengan situasi sosial yang menghasilkan kesan baik atau buruk pada penilaian khalayak. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada bentuk tuturan dari strategi eksklusi dan inklusi, untuk pemaparan secara sosial hanya dipaparkan secara permukaan dan tidak menggunakan teori CDA dari Theo van Leeuwen. Kemudian pemaknaan berita hanya berdasarkan pada pemahaman teks dan tidak mengaitkan dengan hubungan kondisi sosial dan masyarakat sebagai khalayak pembaca.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fukuda dalam jurnal yang berjudul 「テロリズムとメディア報道～英米におけるテロ報道に関する制度の考察」 (*terorizumu to media houdou, eibei ni okeru tero houdou ni kansuru*

*seido no kousatsu*/Pemberitaan Media Massa dan Terorisme, Analisis Sistem Pemberitaan Teoririsme yang Ada di Barat) yang diawali dengan asumsi media massa adalah salah satu alat bagi terorisme untuk menyampaikan pesan sekaligus mendapatkan respon. Pada jurnal tersebut menggunakan tiga pendekatan yaitu konstruksi berita yang menjadikan corong, konstruksi berita kolaborasi antara pemerintah dan media, dan media massa yang memberikan berita secara independen. Hasil yang didapatkan adalah semua sistem pemberitaan memiliki kekurangan dan kelebihan dimana dalam sistem pemberitaan terdapat kecondongan pihak, tetapi menurut Fukuda disarankan model pemberitaan yang independen seperti Amerika Serikat patut untuk ditiru dengan memberikan aturan-aturan pemberitaan yang menyangkut masalah terorisme.

Pada jurnal tersebut, Fukuda menggunakan teori media massa dengan mengaitkannya dengan permasalahan terorisme. Fukuda hanya menggunakan tiga pendekatan pada konstruksi berita untuk menunjukkan netralitas dari sebuah media, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menganalisis unsur inklusi dan eksklusi yang terdapat dalam pemilu tahun 2019 dan untuk mengetahui posisi media hanya dari pemahaman penulis. Kemudian penulis menemukan kesamaan dalam jurnal tersebut, salah satunya adalah bagaimana posisi dari media dalam memberitakan suatu peristiwa kepada khalayak umum.

## 1.7 Landasan Teori

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan inklusi dan eksklusif dari van Leeuwen dan beberapa dari unsur kalimat bahasa Jepang.

### 1.7.1. Unsur Kalimat dan Bentuk Pasif

Unsur kalimat dan bentuk pasif tersebut digunakan untuk membantu mengklasifikasikan hasil penelitian dan hanya dibahas secara mendasar.

#### 1 名詞化 (Nominalisasi)

Menggunakan partikel の、こと、 dan もの berfungsi mengubah kata dari makna kerja atau sifat menjadi bermakna kata benda.

#### 2 動詞 (Kata Kerja)

Unsur kalimat yang menunjukkan pergerakan dan kondisi pada suatu predikat

#### 3 接続詞 (Kata Penghubung)

Unsur kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki fungsi sebagai penyambung antar kata.

#### 4 助詞 (Partikel)

Unsur kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri dan berfungsi memberikan makna pada suatu kalimat.

## 5 受身 (Pasif)

Bentuk kalimat pasif yang dibagi menjadi 直接受け身、間接受身、持ち主の受身。

### 1.7.2. Inklusi

Menurut van Leeuwen (Badara, Aris 2012:42), strategi wacana yang berfungsi sebagai menampilkan kelompok, seseorang, atau sesuatu dalam teks berita. Terdapat tujuh macam inklusi yang akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Diferensiasi-Indiferensiasi

Pada strategi diferensiasi-indiferensiasi dapat dikatakan bahwa proses tersebut merupakan proses yang memarginalkan suatu kelompok tertentu dalam suatu berita.

#### 2. Abstraksi-objektivasi

Menurut van Leeuwen (Badara, Aris 2012:44), bentuk abstraksi sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan redaksi mengenai informasi yang pasti, yang dengan kata lain hanya merupakan strategi wacana untuk menampilkan sesuatu.

#### 3. Nominasi-Kategorisasi

Menurut van Leeuwen (Badara, Aris 2012:44), suatu kategori yang ditonjolkan oleh ideologi redaksi berita sebagai suatu tindakan tertentu yang menjadi ciri khas atau atribut yang selalu hadir sesuai dengan peristiwa yang bersangkutan.

#### 4. Nominasi-Identifikasi

Pada strategi nominasi-identifikasi berkaitan dengan pendefinisian suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu. Strategi ini menyerupai strategi kategorisasi, hanya perbedaannya terdapat pada proses pendefinisian yang dilakukan dengan memberikan anak kalimat sebagai penjelas.

#### 5. Determinasi-Indeterminasi

Dalam strategi determinasi-indeterminasi yang dilakukan oleh sebuah redaksi berita, sering kali menyebabkan aktor atau peristiwa yang dimuat ditampilkan secara jelas, tetapi sering juga tidak jelas atau terdapat anonim. Untuk kasus determinasi-indeterminasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 6. Asimilasi-Individualisasi

Strategi asimilasi-individualisasi adalah strategi wacana yang berkaitan dengan pertanyaan, tentang jelas atau tidaknya kategori aktor sosial dalam sebuah peristiwa yang diberitakan.

#### 7. Asosiasi-Disosiasi

Merupakan strategi wacana yang berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor atau kelompok akan diberitakan secara mandiri atau dihubungkan dengan kelompok atau peristiwa lain yang lebih besar.

### 1.7.3 Eksklusi

Merupakan proses dimana strategi wacana yang digunakan merupakan proses yang akan ditonjolkan pada aktor atau kelompok dalam suatu teks berita.

Beberapa strategi wacana yang digunakan untuk mengeluarkan aktor dari suatu teks dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pasivasi

Salah satu strategi yang digunakan oleh wartawan atau editor adalah menggunakan kalimat pasif yang memiliki fungsi untuk menyembunyikan aktor sehingga tidak dapat dihardikan dalam suatu teks.

2. Nominalisasi

Salah satu bagian strategi yang berfungsi untuk menghilangkan kelompok aktor sosial tertentu dengan melalui nominalisasi. Strategi ini mengubah verba menjadi bentuk kata nomina. Karena dari perubahan dari kata verba menjadi nomina menyebabkan kalimat dari suatu teks berita tidak membutuhkan subjek, sehingga dari kata kerja yang bermaksud tindakan akan menjadi kata benda yang bermakna peristiwa.

3. Penggantian Kalimat

Salah satu bagian strategi yang dilakukan dengan memakai anak kalimat sebagai pengganti aktor. Dimana pemakaian anak kalimat itu dapat berfungsi sebagai mengubah pemahaman khalayak mengenai suatu isu, serta juga dapat berfungsi sebagai menyembunyikan pelaku atau aktor dari suatu peristiwa dalam berita.

## 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sarwono (2006: 193-212) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk meneliti data yang bukan angka seperti gejala-gejala, kejadian, dan peristiwa yang sistematis berdasarkan kategori. Sedangkan untuk metode analisis yang digunakan adalah teori Theo van Leeuwen dengan pendekatan analisis unsur inklusi dan eksklusif, beberapa unsur kalimat bahasa Jepang sebagai teori pendukung dalam penelitian ini.

### 1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengambil data, baik data primer maupun sekunder.

1. Data primer berwujud artikel berita yang diambil dari halaman jejaring The Jakarta Shimbun dengan alamat halaman jejaring [www.jakartashimbun.com](http://www.jakartashimbun.com). Artikel yang diambil hanya artikel yang memuat isi tentang kampanye calon presiden tahun 2019, sedangkan untuk jarak pengambilan data hanya sebatas pada bulan kampanye Maret sampai April 2019.
2. Selanjutnya teks akan ditranskrip yang kemudian akan diterjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan *native* orang Jepang.

3. Dipilah teks tersebut berdasarkan hasil yang didapat oleh penulis.  
Kemudian diteliti menggunakan pendekatan inklusi dan eksklusi.
4. Data sekunder yang digunakan berupa kepustakaan tertulis yang diambil dari halaman jejaring untuk perbandingan dan penguatan hasil penelitian.
5. Data primer berupa artikel berita akan dikelompokkan berdasarkan tanggal dan bulan yang dimuat.

### **1.8.2 Teknik Analisis Data**

Setelah data melalui proses transkrip dan terjemahan, data primer dan sekunder digabungkan dengan langkah sebagai berikut.

1. Penggambaran umum tentang The Daily Jakarta Shimbun dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang data primer.
2. Hasil analisis akan disimpulkan dan dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

BAB I memuat tentang pendahuluan yang terdapat informasi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat tentang landasan teori dan penggambaran umum mengenai objek primer. Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai teori van Leeuwen dengan pendekatan inklusi dan eksklusi serta teori bias media sebagai

teori pendukung. Selanjutnya dijelaskan mengenai gambaran umum objek primer yang meliputi profil The Daily Jakarta Shimbun, Jokowi, dan Prabowo.

BAB III memuat tentang analisis yang menyajikan analisis dan interpretasi data yang dapat menghasilkan simpulan mengenai bentuk tuturan yang berupa inklusi dan eksklusi melalui artikel halaman jejaring The Daily Jakarta Shimbun yang akan disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB IV memuat tentang penutup yang menyajikan hasil simpulan akhir dan saran untuk penelitian yang akan mendatang.